

INTERROGRATIVE SENTENCES OF BATAK TOBA IN TURI-TURIAN NI SI JONAHA

Wandy Saragi¹, Hasnah Faizah AR², Mangatur Sinaga³

Email: saragiwandy09@gmail.com¹, Hasnahfaizah68@gmail.com²,

Mangatur.sinaga83162@gmail.com³

081385480541

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to describe interrogative sentences of Batak Toba language which includes (1) types of interrogative sentences, (2) markers of interrogative sentences. This research is a descriptive research. The subject of this study is the Turi-turian text of Ni Si Jonaha. The object of this study is the interrogative sentences contained in Turi-turian Ni Si Jonaha. Data of this study were obtained by reading and recording techniques. The data were analyzed by (1) classifying them based on types and markers of the interrogative sentences (2) analyzing them with reference to the theory used in accordance with the synthesis (3) describing and interpreting them based on the research findings, and (4) writing a report on analysis findings called a project paper. The research findings are as follows; (1) interrogative sentences ask for recognition of "olo" (yes) or "indaong" (not), or "olo" (yes) or "inda" (not) responses. Markers of this type of interrogative sentences include: (a) intonation-categorized markers and (b) grammatical marker by adding do particle (2) interrogative sentences ask for one of sentence elements. The markers of this type of interrogative sentences are lexical markers with the question words: (aha aha ma, aha do, he, ise, dia, sadia, and andigan) (3) interrogative sentences ask for 'alasan' (reasoning). The marker of interrogative sentence of this type are lexical markers in the form of question words: beasa or boasa (4) interrogative sentences ask for an answer in the form of an opinion (regarding the question asked). The interrogative sentence marker of this type is a lexical marker in the form of a question word: beha (5) Interrogative sentences that present interrogative sentence markers of this type are lexical markers with a negative word form: so or inda followed by a statement.*

Keywords: *Interrogative Sentence, Marker, Turi-turian Ni Si Jonaha, Batak Toba Language*

KALIMAT INTEROGATIF BAHASA BATAK TOBA DALAM TURI-TURIAN NI SI JONAHA

Wandy Saragi¹, Hasnah Faizah AR², Mangatur Sinaga³

Email: saragiwandy09@gmail.com¹, Hasnahfaizah68@gmail.com²,

Mangatur.sinaga83162@gmail.com³

081385480541

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat tanya bahasa Batak Toba yang meliputi (1) jenis kalimat tanya, (2) pemarkah kalimat tanya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah teks Turi-turian Ni Si Jonaha. Objek penelitian ini yaitu kalimat tanya yang terdapat dalam teks Turi-turian Ni Si Jonaha. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan cara (1) data yang sudah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenis dan pemarkah kalimat interogatif (2) mengkaji data dengan mengacu pada teori yang digunakan sesuai dengan sintesis (3) memaparkan dan menginterpretasi data berdasarkan hasil kajian (4) menyusun laporan hasil analisis dalam suatu laporan yang disebut skripsi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut; (1) kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban "olo" (ya) atau "indaong" (tidak), atau "olo" (ya) atau "inda" (bukan). Pemarkah kalimat interogatif jenis ini antara lain: (a) Pemarkah berkategori intonasi, (b) Pemarkah gramatikal dengan bentuk menambah partikel *-do* (2) kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat. Pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan bentuk kata tanya: (aha. aha ma, aha do, dia, ise, dia, sadia, dan andigan) (3) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa 'alasan' pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan bentuk kata tanya: *beasa* atau *boasa* (4) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat (mengenai hal yang ditanyakan). Pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan bentuk kata tanya: *beha* (5) kalimat interogatif yang menyanggahkan, pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan bentuk kata negatif: *so* atau *inda* diikuti dengan pernyataan.

Kata kunci: Kalimat Tanya, Pemarkah, Turi-turian Ni Si Jonaha, Bahasa Batak Toba

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang multietnik. Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional, terdapat pula bahasa daerah yang digunakan oleh anggota masyarakat pemakai bahasa daerah itu untuk keperluan yang bersifat kedaerahan. Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa daerah juga mempunyai kedudukan dan fungsi yang tidak kalah pentingnya dengan bahasa Indonesia.

Tiap-tiap suku mempunyai bahasa yang merupakan identitas masing-masing suku itu. Bahasa daerah merupakan identitas dari suatu suku. Hal itu dapat dilihat dari komunikasi sehari-hari masyarakatnya. Sebagaimana halnya dengan suku lain, suku Batak Toba juga mempunyai bahasa tersendiri sebagai alat untuk komunikasi yang dikenal dengan nama Batak Toba.

Bahasa daerah dapat dikaji dengan ilmu kajian bahasa. Ilmu kajian bahasa itu antara lain: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik (Charlina dan Mangatur Sinaga (2007:1). Unsur yang dapat diteliti dalam bidang fonologi antara lain adalah fonem, konsonan, diftong. Pada bidang morfologi terdapat beberapa unsur lainnya yaitu bidang morfem, kata, dan bentuk kata. Unsur-unsur yang terdapat dalam bidang morfologi tersebut adalah afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, perubahan interen, suplesi, dan modifikasi kosong. Salah satu bagian dari afiks adalah sufiks yang merupakan afiks yang ditambahkan pada bagian akhir kata dasar. Bidang lainnya yaitu sintaksis merupakan tata bahasa yang mempelajari seluk-beluk susunan kalimat, bagaimana suatu kalimat disusun atau dibentuk oleh unsur-unsurnya. Ilmu kajian lainnya dalam bidang semantik, unsur-unsur yang dapat dikaji dalam bidang ini yaitu perubahan bentuk kata. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang kalimat interogatif bahasa Batak Toba.

Kalimat interogatif merupakan kalimat tanya biasanya ditandai dengan adanya kata tanya seperti *apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana*, selain itu kalimat interogatif juga ditandai dengan adanya partikel *-kah* dan ditandai dengan intonasi tanya atau suara meninggi dalam bahasa lisan dan tanda tanya (?) dalam bahasa tulis.

Kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia digunakan untuk meminta (1) jawaban "ya" atau "tidak", atau (2) informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca. Kalimat interogatif dibedakan menjadi lima sesuai dengan reaksi jawaban yang diinginkan, (1) kalimat interogatif yang meminta jawaban "ya" atau "bukan", (2) kalimat interogatif yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur atau fungsi kalimat, (3) kalimat interogatif yang meminta alasan, (4) kalimat interogatif yang meminta pendapat atau buah pikiran orang lain, dan (5) kalimat interogatif yang menyanggahkan atau meyakinkan. (Chaer, 2009:190).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan Kalimat Interogatif Bahasa Batak Toba dalam *Turi-turian Ni Si Jonaha*. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati. Dapat diartikan bahwa

penelitian kualitatif menghasilkan suatu data yang bersumber dari kata-kata baik lisan maupun tertulis dari individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian.

Sugiyono (2014:15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci yang menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:11) metode deskriptif yaitu metode berupa data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Data penelitian ini adalah kalimat interogatif bahasa Batak Toba yang terdapat dalam teks cerita *Turi-turian Ni Si Jonaha*. Data diperoleh berupa catatan yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat interogatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca secara intensif keseluruhan isi teks *Turi-turian Ni Si Jonaha*. (2) Menandai dengan menggarisbawahi setiap bahasa yang mengandung kalimat interogatif. (3) Menyalin setiap bahasa yang mengandung kalimat interogatif ke dalam korpus data.

Tinjauan terhadap kalimat interogatif bahasa Batak Toba dalam *Turi-turian Ni Si Jonaha* menggunakan teknik analisis data sebagai berikut: (1) Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenis dan pembentukan kalimat interogatif. (2) Mengkaji data dengan mengacu pada teori yang digunakan sesuai dengan sintesis. (3) Memaparkan dan menginterpretasi data berdasarkan hasil kajian. (4) Menyusun laporan hasil analisis dalam suatu laporan yang disebut skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 5 jenis dan 14 pemarkah kalimat interogatif berdasarkan reaksi jawaban yang terdapat dalam *Turi-turian Ni Si Jonaha*. Jenis dan pemarkah kalimat interogatif berdasarkan reaksi jawaban tersebut adalah sebagai berikut : (1) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan *jawaban "ya" atau "tidak", atau "ya" atau "bukan"*. Pemarkah kalimat interogatif jenis ini antara lain: (a) Pemarkah berkategori intonasi dengan bentuk intonasi tanya pada sebuah klausa (kalimat), dalam bahasa tulis intonasi tanya ini dilambangkan dengan tanda tanya (?) pada bentuk kalimat interogatif ini dapat menggunakan jawaban singkat ataupun menggunakan jawaban lengkap, (b) Pemarkah gramatikal dengan bentuk menambah partikel *-kah* pada bagian kalimat yang ingin ditanya. Partikel *-kah* lazim diletakkan pada awal kalimat. (2) Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat. Pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan bentuk kata tanya: *apa, siapa, mana, berapa, dan kapan* sesuai dengan bagian mana kalimat yang ditanyakan. (a) untuk menanyakan benda digunakan kata tanya *apa*. (b) untuk menanyakan orang atau yang diorbankan digunakan kata tanya *siapa*. (c) untuk menanyakan keberadaan benda (termasuk orang) digunakan kata tanya *mana*, (d) untuk menyatakan tempat keberadaan, tempat, kedatangan, dan tempat tujuan lebih tepat apabila di muka kata *mana* ditempatkan preposisi *di, ke, dan dari*. (e) untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu digunakan kata tanya *berapa*, (f) untuk menanyakan waktu digunakan kata tanya *kapan* atau *bila*. (3) Kalimat interogatif yang

meminta jawaban berupa ‘alasan’ pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan bentuk kata tanya: *mengapa atau kenapa*. (4) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat (mengenai hal yang ditanyakan). Pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan bentuk kata tanya: *bagaimana*. (5) Kalimat interogatif yang menyungguhkan, sebenar-benarnya mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanya. Oleh karena itu, jawaban yang diharapkan adalah ”ya“ atau ”betul“, meskipun secara eksplisit kata ”ya“ atau ”betul“ itu tidak diucapkan. Pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan bentuk kata negatif: bukan atau bukankah diikuti dengan pernyataan.

a. Kalimat Interogatif yang Meminta Pengakuan Jawaban ”Olo (ya)” atau ”Indaong (tidak)” atau ”Olo (ya)” atau ”Inda (bukan)” atau Nungga (sudah) atau Indaong Dope (belum)

Kalimat interogatif yang meminta jawaban *olo (ya)* atau *indaong (tidak)* atau *olo (ya)* atau *inda (bukan)* dalam penelitian ini terdapat dua kategori pemarkah yaitu; (1) Pemarkah berkategori intonasi dengan memberi intonasi tanya pada sebuah klausa (kalimat), dalam bahasa tulis intonasi tanya ini dilambangkan dengan tanda tanya (?), (2) Pemarkah gramatikal dengan menambah partikel *-kah* pada bagian kalimat yang ingin ditanya.

a.1 Pemarkah Berkategori Intonasi dengan Menggunakan Intonasi Tanya

Nungga inang masak juhut pidong i dilompa ho?
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 Sudah ibu matang daging burung itu dimasak kau?
 ‘Sudah matangkah daging burung itu, ibu?’

Data (3) merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “*olo (ya)*” atau “*inda/daong (tidak)*” atau *nunga (sudah)* atau *inda/daong (belum)*, ditandai dengan adanya intonasi naik atau tanda tanya pada akhir kalimat. Kalimat interogatif ini bermaksud untuk memastikan apakah burung yang dimasak ibu Jonaha sudah matang atau belum karena tamu yang menagih utang kepada Jonaha sudah lama menunggu. Kalimat interogatif ini mengharapkan jawaban “*olo (ya)*” atau “*inda/daong (tidak)*” atau *nunga (sudah)* atau *inda/daong (belum)*, namun jawaban dapat pula disertai dengan penjelasan. Jawaban dari pertanyaan data (3) adalah *nungga (sudah)* disertai dengan penjelasan.

Ba tagamon na malua inon si jonaha i?
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 PA mungkin yang lepas ini si Jonaha ini?
 ‘Apakah mungkin Jonaha bisa lepas?’

Kalimat interogatif ini dituturkan oleh Datu Paksa Ni Ojung yang bermaksud bermaksud untuk menegaskan bahwa Jonaha tidak akan mungkin bisa lepas dari kurungan. Kalimat ini dituturkan agar teman Datu Paksa Ni Ojung tidak perlu merasa

khawatir. Data 23 merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “*olo (ya)*” atau “*inda/daong (tidak)*”, ditandai dengan adanya intonasi naik atau tanda tanya pada akhir kalimat meskipun kata “*olo (ya)*” atau “*inda/daong (tidak)*” tidak diucapkan dengan kata lain kalimat tanya ini termasuk kalimat tanya retorik.

a.2 Pemarkah Gramatikal dengan Menggunakan Partikel *Do (Kah)*

Botima i amang pangulunghu. Ba na olo do ninna
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 beginilah itu bapak penengah. PA yang mau kah katanya
Raja Balingbingan mardangdang?
 ↓ ↓
 Raja Balingbingan membayar denda
 'Apakah Raja Balingbingan mau membayar denda?'

Dari data (10) ini termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban *olo (ya)* atau *tidak (inda/indaong)*. Kalimat interogatif ini bermaksud untuk menegaskan suatu hal karena terdapat partikel *do (kah)*. Setelah permintaan pengakuan jawaban, diharapkan adanya jawaban singkat dari lawan tutur baik jawaban *olo (ya)* atau *tidak (inda/indaong)*. Kalimat interogatif ini menggunakan kata kunci *olo do* dan diikuti dengan tanda tanya.

Ba i do hatsa dijalo hamuna na sampulu
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 PA itu kah jawaban diminta kalian yang sepuluh
bitsang inon tian Raja Balingbingan? panulana on?
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 batu emas ini dari Raja Balingbingan? perdamaianya ini?
 'Apakah sepuluh keping emas ini sebagai tanda perdamaian dari Raja Balingbingan?'

Kalimat interogatif ini bermaksud untuk menegaskan suatu hal. Kalimat ini termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban *olo (ya)* atau *tidak (inda/indaong)*. Hal ini ditandai dengan adanya partikel *do (kah)* diikuti dengan tanda tanya pada akhir kalimat. Pada kalimat tersebut partikel *do (kah)* digunakan untuk menegaskan hal yang telah ditanyakan Jonaha. Dengan penggunaan partikel *-kah* maka jawaban yang diminta Jonaha kepada Raja Ujung Barita adalah jawaban berupa pengakuan *olo (ya)* atau *tidak (inda/indaong)*.

b. Kalimat Interogatif yang Meminta Jawaban (Keterangan) Mengenai Salah Satu Unsur Kalimat. Pemarkah Jenis Kalimat Ini Adalah Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Aha, Aha ma, Aha do, Dia, Ise, Dia, Sadia, dan Andigan*

Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat menggunakan pemarkah kata tanya (*aha, aha ma, aha do, dia, ise, dia, sadia, dan andigan*) sesuai dengan bagian mana kalimat yang ditanyakan. Kata tanya *aha, aha ma, aha do, dan dia* digunakan untuk menanyakan benda, kata tanya *ise* digunakan untuk

menanyakan orang atau yang diorangkan, kata tanya *dia* digunakan untuk menanyakan keberadaan benda (termasuk orang), kata tanya *sadia* digunakan untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu, dan kata tanya *andigan* digunakan untuk menanyakan waktu.

b.1 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Aha (Apa)*

Aha na ni ulamuna umbahen na ro hamuna
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 apa yang di kerjakan kalian membuat yang datang kalian
 tu huta on?
 ↓ ↓ ↓ ↓
 ke kampung ini?
 'Apa tujuan anda ke kampung ini?'

Kalimat interogatif pada data (1) merupakan kalimat yang bersifat menyelidiki dengan tujuan untuk mengetahui tujuan seseorang. Pada data (1) kata tanya *aha* digunakan untuk menanyakan tujuan dari kedatangan Partunggu menemui Jonaha ke kampungnya. Dari kalimat di atas, jelaslah bahwa penutur (Jonaha) menghendaki jawaban kepada mitra tutur (Partunggu). Dengan demikian, kalimat pada data (1) merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban (keterangan) mengenai salah satu unsur kalimat, ditandai dengan kata tanya *aha (apa)*.

b.2 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Aha ma (Apakah)*

Aha ma na niulam ale rajanami, Raja
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 Apa kah yang engkau kerjakan wahai raja kami, Raja
 Balingbingan umbahen na ro hamu tu huta on?
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 Balingbingan membuat yang datang kalian ke kampung ini?
 'Apakah tujuan anda ke kampung ini?'

Kalimat pada data (5) dituturkan oleh Jonaha dengan maksud untuk mengetahui tujuan Raja Balingbingan datang ke rumahnya. Pada data (5) kalimat tersebut merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban (keterangan) mengenai salah satu unsur kalimat, ditandai dengan kata tanya *ahama (apakah)*. Pembentukan kalimat pada data ini bukanlah pembentukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban *olo (ya) atau indaong (tidak) atau olo (ya) atau inda (bukan)* karena jawaban yang diinginkan penutur dan jawaban yang diberikan petutur bukanlah *olo (ya) atau indaong (tidak) atau olo (ya) atau inda (bukan)*.

b.3 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Aha Do (Apakah)*

Aha do ale rajanami na niulamuna
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 apa kah wahai raja kami yang engkau kerjakan
umbahen na ro tu huta on?
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 membuat yang datang ke kampung ini?
 'Apakah tujuan anda ke kampung ini?'

Kalimat interogatif pada data (41) ini bersifat menyelidiki. Kalimat ini dituturkan dengan maksud untuk mengetahui tujuan. Raja Martukkot Bosi datang sebagai pangulu/penengah mengunjungi Raja Marsomba Dolok dengan tujuan untuk mendamaikan Raja Marsomba Dolok dengan Jonaha. Data (41) merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban (keterangan) mengenai salah satu unsur kalimat, ditandai dengan kata tanya *ahado (apakah)*. Dengan demikian jelaslah penutur mengharapkan jawaban dari mitra tuturnya namun jawaban yang diharapkan bukanlah *ya (olo)* atau *tidak (indaong)* atau *ya (olo)* atau *bukan (inda)*, sehingga *ahado (apakah)*. Kalimat ini tidak termasuk kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban *ya* atau *tidak* karena mitra tutur tidak memberikan jawaban *ya (olo)* atau *tidak (indaong)* atau *ya (olo)* atau *bukan (inda)*.

b.4 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Dia (Apa)*

Ia dia na niulamu ale rajanami
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
PA apa yang kerjakan kalian wahai raja kami
Raja Balingbingan umbahen na ro
 ↓ ↓ ↓ ↓
Raja Balingbingan membuat yang datang

hamu tu huta on?
 ↓ ↓ ↓ ↓
kalian ke kampung ini?
 'Apa tujuan anda ke kampung ini Raja Balingbingan?'

Ini adalah kali kedua Raja Balingbingan menemui Jonaha. Dia datang menemui Jonaha karena telah ditipu oleh Jonaha. Pada data (6) kata tanya *dia* digunakan untuk menanyakan maksud tujuan dari kedatangan Raja Balingbingan menemui Jonaha ke kampungnya. Dari kalimat di atas, jelaslah bahwa penutur (Jonaha) menghendaki jawaban kepada mitra tutur (Raja Balingbingan). Dengan demikian, kalimat pada data (6) merupakan kalimat interogatif yang yang meminta jawaban (keterangan) mengenai salah satu unsur kalimat, ditandai dengan kata tanya *dia*.

b.5 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Ise (Siapa)*

Ise do goarmu daba Lae?
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 siapa nya namamu PE lae?
 'Siapa namamu lae?'

Data (26) termasuk kalimat interogatif yang menghendaki jawaban berupa salah satu unsur kata tanya *ise (siapa)*, kata tanya *siapa* digunakan untuk menanyakan nomina insan, dan digunakan untuk menanyakan nama seseorang. Kalimat ini termasuk dalam kalimat interogatif yang menanyakan nama seseorang.

b.6 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Dia (Mana)*

Tian dia do ho?
 ↓ ↓ ↓ ↓
 dari mana kah engkau?
 'Dari mana kamu?'

Kalimat ini menggunakan kata tanya *tian dia/darimana*. Dalam hal ini *tian dia* digunakan untuk menanyakan tempat. Dengan demikian jelaslah penutur mengharapkan jawaban dari mitra tuturnya. Kalimat interogatif ini termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban (keterangan) mengenai salah satu unsur kalimat yang ditandai dengan kata tanya *tian dia (darimana)*.

b.7 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Sadia (Berapa)*

Ia sadia ma hasunan ni gora on
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 PA berapa lah penyelesaian dari pertikaian ini
 bahenonmuna?
 ↓
 buat kalian?
 'Berapakah biaya penyelesaian perkara ini?'

Kalimat interogatif di atas bermaksud untuk memastikan berapa banyak dana yang akan dibayar Raja Balingbingan kepada Jonaha untuk berdamai, karena Raja Balingbingan adalah pihak yang kalah dalam pertengkaran tersebut menurut Raja Ujung Barita. Kalimat pada data (12) merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban (keterangan) mengenai salah satu unsur kalimat, ditandai dengan adanya kata tanya *sadia (berapa)*. Kata tanya *sadia (berapa)* digunakan untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan dan waktu.

b.8 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Tanya *Andigan (Kapan)*

Andingan ma tasunghun sombaon i Jonaha?
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 kapan lah kita tanya roh itu Jonaha?
 'Kapan kita bertanya kepada roh itu Jonaha?'

Kalimat pada data (63) bermaksud untuk menanyakan waktu. Jonaha bersikeras, dia tidak terima perkataan dari Na Mora Rindang Sobolaon. Jonaha pun menyarankan agar perkara mereka ditanyakan saja kepada roh yang bersemayam di pohon yang tinggi agar lebih jelas siapa yang benar dan yang salah. Na mora di huta menanyakan kapan

mereka pergi bertanya kepada roh yang berdiam di suatu pohon yang tinggi tentang siapa pemilik dari ladang yang baru saja dibuka oleh masyarakat. Dengan demikian kalimat pada data (63) merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat ditandai dengan kata tanya *andigan (kapan)*. Kata tanya *andigan (kapan)* digunakan untuk menanyakan waktu. Dari data tersebut jelaslah penutur mengharapkan jawaban dari mitra tuturnya.

c. Kalimat Interogatif yang Meminta Jawaban Berupa “Alasan”

Pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan menggunakan kata tanya *beasa (mengapa)*.

Ia beasa indadong mangan juhut
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 PA mengapa tidak ada makan daging
hami dibahen ho da Jonaha?
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 kami dibuat engkau PA Jonaha?
 'Mengapa kamu tidak memberi kami makan daging?'

Kalimat pada data (2) menggunakan kata tanya *beasa/mengapa* yang digunakan untuk menanyakan alasan. Pada data ini, partunggu menanyakan alasan Jonaha tidak memberi mereka makan daging. Kalimat pada data (2) merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan, ditandai dengan adanya kata tanya *beasa*.

d. Kalimat Interogatif yang Meminta Jawaban Berupa Pendapat (Mengenai Hal yang Ditanyakan)

Pemarkah kalimat interogatif jenis ini adalah pemarkah leksikal dengan menggunakan kata tanya *beha*.

Beha do inang, nunga dilompai ho
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 bagaimana kah ibu, sudah dimasak engkau
pidong na huultopi na di tubiran
 ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
 burung yang ku sumpit yang di pohon
ondeng?
 ↓
 tadi?
 'Sudah ibu masak burung yang saya panah tadi?'

Kalimat pada data (4) merupakan kalimat interogatif yang menghendaki jawaban berupa pendapat kepada mitra tutur, karena menggunakan kata tanya *beha (bagaimana)* kepada mitra tutur yang menghendaki jawaban berupa pendapat. Kata

tanya *beha* yang berarti *bagaimana*) digunakan untuk menunjukkan suatu cara perbuatan (kata cara mengikutinya), menanyakan akibat dan tindakan, dipergunakan untuk meminta kasempatan dari lawan bicara (diikuti kata *kalau*), untuk meminta pendapat, untuk menanyakan penilaian atas suatu gagasan. Dengan demikian kalimat interogatif pada data (4) menghendaki jawaban berupa pendapat.

e. Kalimat Interogatif yang Menyungguhkan, Sebenarnya Mengharapkan Jawaban untuk Memperkuat yang Ditanyakan.

Pemarkah yang digunakan dalam kalimat interogatif jenis ini adalah (1) pemarkah leksikal dengan menggunakan kata negatif *Inda* (*bukan*). (2) pemarkah leksikal dengan menggunakan kata negatif *so* (*bukan*).

e.1 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Negatif *Inda* (*Bukan*)

<i>Inda</i>	<i>na</i>	<i>so</i>	<i>malo</i>	<i>do</i>	<i>alomi</i>	<i>marhata</i>
↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓
bukan	yang	tidak	pintar	nya	lawanmu	berbicara
<i>umbahen</i>	<i>na</i>	<i>talu</i>	<i>dibahen</i>	<i>ho?</i>		
↓	↓	↓	↓	↓		
sehingga	yang	kalah	dibuat	engkau?		

'Bukankah engkau menang karena lawanmu tidak pandai berbicara?'

Kalimat pada data (9) merupakan kalimat interogatif yang menyungguhkan sebab ditandai dengan kata *inda*. Raja Ujung Barita meyakini bahwa Raja Balingbingan kurang pandai dalam berbicara sehingga dia kalah dari Jonaha. Untuk memperkuat apa yang diyakininya, Raja Ujung Barita menanyakan kalimat tersebut kepada Jonaha. Dengan demikian jawaban yang diinginkan dari mitra tutur adalah "*ya*" atau "*betul*", meskipun secara eksplisit kata "*ya*" atau "*betul*" itu tidak diucapkan.

e.2 Pemarkah Leksikal dengan Menggunakan Kata Negatif *So* (*Bukankah*)

<i>Atik</i>	<i>na</i>	<i>saut</i>	<i>nangkin</i>	<i>marumpak</i>	<i>hariara</i>	<i>i</i>
↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓
jika	yang	jadi	tadi	tumbang	pohon karet	itu
<i>dibahen</i>	<i>halak,</i>	<i>so</i>	<i>nungga</i>	<i>mate</i>	<i>ahu</i>	<i>amang?</i>
↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓
dibuat	orang,	bukankah	sudah	mati	aku	nak?

'Bukankah aku sudah meninggal jika pohon karet ini tumbang?'

Kalimat tanya di atas diucapkan Ibu Jonaha kepada Jonaha setelah para warga mencoba untuk menumbangkan pohon karet yang menurut Jonaha pohon tersebut ditinggali oleh roh. Para warga tidak puas atas jawaban yang diberikan oleh roh yang bersemayam di pohon tersebut. Menurut roh tersebut, Jonaha lah yang benar dan tidak bersalah mengenai permasalahannya dengan warga tentang perebutan lahan yang ada di kampungnya. Para warga pun gelap mata dan mencoba untuk menumbangkan pohon

tersebut. Jonaha menghentikan para warga yang mencoba untuk menumbangkan pohon tersebut karena Ibu Jonaha lah yang berpura-pura menjadi roh di pohon tersebut dengan cara memanjat dan bersembunyi di atas dan menjawab semua pertanyaan para warga atas suruhan dari Jonaha sendiri. Kalimat tanya di atas merupakan kalimat tanya yang mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanya. Oleh karena itu, jawaban yang diharapkan adalah "ya" atau "betul", meskipun secara eksplisit kata "ya" atau "betul" itu tidak diucapkan. Kalimat tanya di atas merupakan kalimat tanya yang menyungguhkan ditandai dengan kata tanya *so (bukankah)*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kalimat interogatif dalam *Turi-turian Ni Si Jonaha*, dapat disimpulkan bahwa jenis dan pemarkah kalimat interogatif berdasarkan reaksi jawaban terdapat 5 jenis kalimat interogatif dan 14 pemarkah kalimat interogatif. Adapun jenis dan pemarkah kalimat interogatif dalam *Turi-turian Ni Si Jonaha* yaitu (1) jenis kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban "olo (ya)" atau "indaong (tidak)" atau "olo (ya)" atau "inda (bukan)". Jenis kalimat ini menggunakan dua pemarkah yaitu pemarkah dengan menggunakan intonasi tanya, pemarkah gramatikal dengan menggunakan partikel *do (kah)*, (2) kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat. Pemarkah jenis kalimat ini adalah pemarkah leksikal dengan menggunakan kata tanya (*aha, aha ma, aha do, dia, ise, dia, sadia, dan andigan*), (3) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa "alasan". Pemarkah jenis kalimat ini adalah pemarkah leksikal dengan kata tanya *beasa (mengapa)*, (4) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat (mengenai hal yang ditanyakan). Pemarkah jenis kalimat ini adalah pemarkah leksikal dengan kata tanya *beha (bagaimana)*, dan (5) kalimat interogatif yang menyungguhkan, sebenar-benarnya mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanya. Pemarkah jenis kalimat ini adalah pemarkah leksikal dengan dengan kata tanya negatif *inda (bukankah)*, dan *so (bukankah)*.

Rekomendasi

Penelitian ini hanya meneliti tentang kalimat interogatif bahasa Batak Toba dalam *Turi-turian Ni Si Jonaha*. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan objek kalimat deklaratif bahasa Batak Toba dalam *Turi-turian Ni Si Jonaha*, kalimat imperatif bahasa Batak Toba dalam *Turi-turian Ni Si Jonaha*. Penelitian juga dapat dilakukan terhadap aspek lain dengan data cerita rakyat Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Angkola, Batak Pakpak Dairi, atau Batak Karo. Hasil penelitian yang direkomendasikan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lukman
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Sanggar Bahasa*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Charlina. 2015. *Disertasi Makna Perintah dalam Kalimat Interogatif pada Karya Sastra Berbahasa Indonesia: Analisis Struktur Dan Pragmatik*. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Kamisa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cahaya Agensi.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Mulyono. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematika Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: PT Refika Adimata

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.

Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.